

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, komunikasi sudah mengalami pergeseran sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan menggunakan jaringan internet, informasi bisa dengan mudah diakses, disampaikan dan disebar secara masif. Teknologi yang hadir kini dapat merubah dunia secara signifikan. Telah banyak perangkat yang dapat digunakan untuk bertukar informasi dengan sahabat, keluarga, kerabat maupun teman kerja, salah satunya adalah *gadget*. *Gadget* merupakan sebuah media komunikasi modern yang memungkinkan penggunaanya bertukar informasi.¹ Kehadiran *gadget* banyak membawa kemudahan bagi penggunaanya, selain untuk media komunikasi, *gadget* juga menjadi media untuk mencari informasi dan hiburan. Siapa saja bisa berbagi dan mencari informasi di jejaring internet tanpa lagi mengenal batas ruang dan waktu. Fenomena ini terjadi bukan hanya di perkotaan saja melainkan sudah masuk dan tersebar ke pelosok desa.

Bukan hanya orang dewasa yang menjadi pengguna *gadget*, di era saat ini anak-anak telah banyak yang menjadi pengguna untuk berbagai alasan dan kepentingan. Tidak dapat dipungkiri, banyak anak yang bermain media sosial untuk kepentingan hiburan. Menurut Andreas Kaplan & Michael Haenlien, media sosial merupakan sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 yang dapat memungkinkan penggunaanya menciptakan dan bertukar *user*

¹ Putri Hana Pebriana, “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1 Issue 1 (2017), hal. 3.

generated content.² Salah satu media sosial yang kini banyak digunakan adalah TikTok. Media sosial TikTok merupakan sebuah media audio visual berdurasi pendek berbentuk aplikasi yang dapat diakses menggunakan *gadget*. Media sosial TikTok kini banyak digandrungi oleh berbagai kalangan tak terkecuali anak-anak. Berdasarkan data *Busines of Apps*, aplikasi TikTok mencapai 1,7 miliar pengguna di tahun 2023, mengalami peningkatan sebesar 16% dari tahun sebelumnya.³ Sementara itu, data Goodstats menyebut Indonesia menduduki posisi pengguna terbanyak kedua dengan jumlah 112 juta akun, sedangkan posisi pertama dipegang oleh Amerika Serikat dengan jumlah 116 juta akun.⁴

Meski misi TikTok hadir untuk memberikan hiburan dan mengasah kreativitas, namun dengan jelas, TikTok dilarang digunakan di bawah usia 13 tahun.⁵ Sebab, anak-anak usia di bawah 13 tahun belum mampu memfilter tayangan mana yang seharusnya ditonton. Di samping TikTok memberikan wadah baru untuk menuangkan kreativitas kreator, tidak menutup kemungkinan TikTok dapat disalahgunakan dengan konten-konten negatif. Konten percintaan, kekerasan, maupun pornografi bisa dengan mudah ditonton oleh anak-anak, sehingga sangat rentan berpotensi untuk ditiru di dunia nyata akibat dari asupan tontonan yang dilihatnya. Fenomena anak-anak Sekolah Dasar yang sudah dapat mengakses TikTok marak terjadi. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Trie Damayanti & Ilham Gemiharto pada salah satu Sekolah Dasar di Kota Bandung, menunjukkan bahwa TikTok memiliki dampak negatif yang dapat merusak

² Arum Wahyuni Purbohastuti, "Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi", *Tirtayasa Ekonomika*, Vol. 12 No. 2 (Oktober 2017), hal.214

³ "Statistik Pendapatan dan Pengguna TikTok 2023", <https://www.businessofapps.com/data/tik-tok-statistics/>, Diakses pada 11 Okt. 2023 Pukul 13.57 WIB

⁴ "Negara dengan Pengguna TikTok Terbanyak 2023, Indonesia Peringkat 2", <https://data.goodstats.id/statistic/elmaarmavillia/negara-dengan-pengguna-TikTok-terbanyak-2023-indonesia-peringkat-2-qRFyq>, Diakses pada 11 Okt. 2023 Pukul 14.06 WIB

⁵ "TikTok Dilarang untuk Pengguna Usia di Bawah 13 Tahun", kominfo.go.id, Diakses pada 11 Okt. 2023 pukul 04.19 WIB

moral dan akhlak anak-anak karena tayangannya yang tidak terfilter dengan baik. Dari hasil wawancara dengan 10 narasumber, 8 orang mengemukakan pernah menyaksikan tayangan pornografi pada aplikasi TikTok, hal tersebut menjadi fakta bahwa aplikasi TikTok tidak dianjurkan digunakan oleh anak di bawah umur tanpa pengawasan orang tua.⁶

Selain dari isi konten yang banyak menuai pro kontra untuk ditonton anak di bawah umur, TikTok juga memiliki dampak negatif lain dalam perubahan akhlak seorang anak. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Ilahin dari Universitas Billfath Lamongan pada tahun 2022 dengan objek penelitiannya adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI) Banin Banat Siman Lamongan. Dari hasil penelitian menunjukkan TikTok dapat membuat anak menjadi mudah marah, tersinggung dan kesal; seringnya anak membuka *smartphone* membuat anak lupa akan waktu belajar dan sholat, sehingga keseharian anak lebih banyak dihabiskan dengan membuat video atau menonton TikTok; TikTok menjadikan seorang anak tidak jujur, uang yang digunakan untuk membeli kuota internet didapatkan dengan membohongi orang tuanya.⁷

Di sini, peran orang tua begitu penting dalam mendidik dan mendampingi anak-anaknya. Faktor terpenting dalam mendidik anak di rumah adalah dengan komunikasi. Oleh karenanya, orang tua memiliki fungsi yang utama di dalam keluarga untuk menentukan dan mengarahkan generasi berikutnya (anak) menjadi lebih baik. Komunikasi orang tua dengan anak penting dilakukan, agar orang tua dapat mengontrol apapun yang anak lakukan termasuk menonton TikTok. Orang tua bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam proses tumbuh kembangnya. Pola komunikasi yang baik akan membentuk mental dan

⁶ Trie Damayanti & Ilham Gemiharto, "Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagai Video Bagi Anak-Anak di Bawah Umur di Indonesia", *Communication*, Volume 10 N0. 1 (April 2019), hal. 12

⁷ Nur Ilahin, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah," *Ibtida'* 3, no. 1 (2022): 112–119.

karakter anak di masa depan untuk lebih aktif dan kreatif, sedangkan pola komunikasi yang buruk akan cenderung membuat anak lebih tertutup dan berusaha mencari perhatian diluar. Menyambung dari permasalahan sebelumnya, peran orang tua dalam membimbing anak menggunakan media sosial perlu untuk diperhatikan. Jika anak terus dibiarkan menonton tayangan video-video di media sosial TikTok tanpa pengawasan, hal tersebut justru akan membahayakan anak di kemudian hari. Kegagalan orang tua dalam menanggapi pesatnya perkembangan media, akan berdampak pada gagalnya mendidik anak di dalam keluarga.⁸ Anak perlu mendapatkan pendampingan serius dari orang tuanya terhadap media sosial yang sudah berkembang. Orang tua perlu memberi tahu batasan-batasan tontonan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi oleh anak.

Fenomena yang telah dipaparkan di atas juga terjadi di Desa Sukaratu. Banyak anak-anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar sudah diberikan *gadget* oleh orang tuanya. Terlepas dari alasan memberikan *gadget* pada anak untuk kepentingan pendidikan, orang tua tetap harus mengawasi tontonan yang dilihat anak-anaknya di media sosial.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk lebih dalam mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul **“Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mengawasi Tontonan Anak pada Aplikasi TikTok”**, informan dalam penelitian ini berlokasi di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

⁸ Warsiyah & Alfandi, “Pola Asuh Orang Tua dalam Mengantisipasi Resiko Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Keluarga Desa”, *Islamic Communication Journal*, Vol 6 No 2 (2021) hal. 165

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mengawasi tontonan anak pada aplikasi TikTok di Desa Sukaratu?
2. Apa saja hambatan orang tua dalam mengawasi tontonan anak pada aplikasi TikTok di Desa Sukaratu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi orang tua dalam mengawasi tontonan anak pada aplikasi TikTok di Desa Sukaratu.
2. Untuk mengetahui hambatan orang tua dalam mengawasi tontonan anak pada aplikasi TikTok di Desa Sukaratu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif sebagai tambahan dan referensi ilmu pengetahuan pada bidang komunikasi. Juga menambah pengetahuan ilmiah mengenai pola komunikasi orang tua dalam mengawasi tontonan anak pada aplikasi TikTok di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pemahaman untuk para orang tua yang memiliki anak di bawah umur untuk tidak dibebaskan menonton video pada aplikasi TikTok. Mengingat banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan. Sehingga, orang tua dapat merasa nyaman dengan perkembangan anak tanpa mengkhawatirkan pengaruh *gadget*.

b. Bagi masyarakat

Secara umum, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan pemahaman terkait dampak yang ditimbulkan dari menonton video Aplikasi TikTok jika ditonton oleh anak tanpa pengawasan orang tua. Terutama bagi masyarakat Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang agar lebih berhati-hati dalam mengawasi anak menggunakan *gadgetnya* dalam menonton tayangan di media sosial terutama TikTok.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian secara langsung. Pengalaman yang didapat selama proses penelitian akan menjadi bahan pembelajaran peneliti kedepannya baik secara teoritis maupun praktis.

d. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademis dikemudian hari serta menjadi acuan dalam pemahaman para akademisi terkait Pola Komunikasi Orang Tua dalam Mengawasi Tontonan Anak pada Aplikasi TikTok.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Guna menguatkan peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka diperlukan penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan acuan. Sehingga peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Regina Caeli Ratumakin, dkk tahun 2023 dari Universitas Negeri Surabaya berupa **Jurnal Prosiding Seminar Nasional 2023** yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Media Sosial pada Anak”. Hasil dari penelitiannya adalah pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam mengawasi anak dalam penelitian ini banyak yang menganut pola

komunikasi sirkuler dan linier. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pola komunikasi orang tua dan anak terhadap media sosial, sedangkan perbedaannya, penelitian ini menggunakan pola komunikasi yang dikemukakan oleh Effendi yaitu pola komunikasi primer, sekunder, linear, dan sirkuler dan pembahasannya media sosial secara umum sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pola komunikasi konsensual, pluralistis, protektif dan *laissez-faire* untuk pembahasannya lebih mengerucut kepada media sosial TikTok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Sementara itu, tidak ditemukan jenis teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akmal Fathurahim dan Oji Kurniadi tahun 2022 dari Universitas Islam Bandung berupa **Jurnal Bandung Conference Series** yang berjudul “Komunikasi Keluarga dalam Mendidik Anak di Era Digital”. Hasil dari penelitiannya yaitu, orang tua terus membangun komunikasi dengan anaknya serta menjadi pendengar yang baik. Dengan demikian, melalui pendekatan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, orang tua dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan selama anak mengakses internet, sebab anak akan bertanya seputar informasi yang didapatkan dari *gadget*. Di sini, orang tua berperan sebagai pelatih/choach untuk membimbing dan mengawasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi lapangan, dokumentasi serta riset pustaka. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan reduksi data,

⁹ Regina Caeli Ratumakin, dkk, “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Media Sosial pada Anak”, Prosiding Seminar Nasional, pp. 1413-1422, 2023

penyajian data dan penarikan kesimpulan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas komunikasi orang tua dengan anak. Sedangkan perbedaannya pada objek penelitian.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajri tahun 2022 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari **Jurnal Mafatih** yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak di Era Digital: Analisis *Quranic Parenting* Terhadap Q.S Yusuf [12]:4-6”. Hasil pembahasannya yaitu pola komunikasi yang dicontohkan oleh Yusuf dan Ya’qub sangat baik untuk dilakukan oleh orang tua yaitu pola komunikasi interpersonal dengan model interaktif. Adanya sikap terbuka dan rasa percaya juga kedekatan emosional seperti halnya yang dilakukan Yusuf dan Ya’qub dalam memberikan nama panggilan khusus, membuat kedekatan antara orang tua dan anak, sehingga anak menjadi pribadi yang lemah lembut dan patuh pada orang tua. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pola komunikasi orang tua dan anak dalam dunia digital, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan pola komunikasi interpersonal dengan model interaktif sementara peneliti menggunakan pola komunikasi konsensual, pluralistis, protektif dan *laissez-faire*. Penelitian ini menggunakan metode analisis terhadap Qur’an Surah Yusuf [12]:4-6.¹¹

Secara umum, penelitian di atas tidak membahas secara spesifik bentuk dari media sosial apa yang digunakan oleh anak. Meskipun secara garis besar semua media sosial memiliki sisi positif dan negatifnya masing-masing. Penelitian di atas hanya menjelaskan bentuk dari pola komunikasi orang tua dan anak di era digitalisasi ini tanpa menyebutkan media sosial apa yang digunakan. Penulis merasa kurang dalam menemukan penelitian

¹⁰ Muhammad Akmal Fathurahim dan Oji Kurniadi, “Komunikasi Keluarga dalam Mendidik Anak di Era Digital”, Bandung Conference Series, Vol 2 No 2 (2022)

¹¹ Muhammad Fajri, “Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak di Era Digital”, Jurnal Mafatih, Volume 2 Nomor 1 Juni 2022

yang membahas pola komunikasi orang tua dan anak terhadap penggunaan aplikasi TikTok oleh anak. Sehingga yang membedakan pada penelitian-penelitian terdahulu adalah terletak pada objek penelitiannya, di mana penelitian ini akan memfokuskan pola komunikasi orang tua dalam mengawasi anak menonton atau menggunakan media sosial berupa TikTok.

Keunggulan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti akan lebih mendalami dalam menganalisis penggunaan TikTok oleh anak Sekolah Dasar dan bentuk pola komunikasi yang digunakan oleh para orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak-anaknya, selain itu penulis juga akan menganalisis hambatan apa saja yang dirasakan oleh para orang tua dalam membimbing anaknya pada era digital ini terkhusus dalam mengawasi anak menonton TikTok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini akan tetap berfokus pada objek dan subjek yang telah ditentukan yaitu bentuk pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yang menggunakan aplikasi TikTok di Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang.

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat tersusun dengan sistematis dan terstruktur, maka sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I :

1. Latar Belakang Masalah, menjelaskan dan menguraikan permasalahan yang terjadi sehingga perlu dibahas mengapa peneliti mengambil judul penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, permasalahan yang terjadi yaitu anak-anak Sekolah Dasar di Desa Sukaratu banyak yang sudah diberikan akses *gadget* oleh orang tuanya sehingga anak mengakses

aplikasi yang belum seharusnya mereka lihat, salah satunya yaitu TikTok. TikTok bisa saja digunakan oleh anak jika terdapat pengawasan oleh orang tuanya serta orang tua memberi tahu batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh ditonton oleh anak.

2. Perumusan Masalah, yaitu inti utama dari sebuah penelitian. Penulis perlu menuliskan bentuk permasalahan apa yang ingin dicari tahu jawabannya, sehingga dalam menuliskan rumusan masalah harus relevan dengan judul yang telah dibuat. Rumusan masalah ini nantinya akan menjadi pembahasan dari sebuah penelitian, sehingga harus dibuat dengan jelas. Rumusan masalah dalam penelitian terdapat dua yaitu bagaimana pola komunikasi orang tua dalam mengawasi tontonan anak pada aplikasi TikTok di Desa Sukaratu dan apa saja hambatan orang tua dalam mengawasi tontonan anak pada aplikasi TikTok di Desa Sukaratu.
3. Tujuan Penelitian, merupakan jawaban yang harus dicari tahu oleh peneliti di lapangan, sehingga target tujuan penelitian adalah pada isi pembahasan. Tujuan penelitian menjawab dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.
4. Manfaat Penelitian, mengemukakan manfaat yang didapat dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis.
5. Penelitian Terdahulu yang Relevan, berisi beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang masih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 3 penelitian terdahulu yang relevan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Regina Caeli Ratumakin, dkk tahun 2023 dari Universitas Negeri Surabaya berupa **Jurnal Prosiding Seminar Nasional 2023** yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pengawasan Penggunaan Media Sosial pada Anak”, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akmal Fathurahim dan Oji Kurniadi tahun 2022 dari Universitas Islam Bandung berupa **Jurnal Bandung Conference Series** yang berjudul “Komunikasi Keluarga dalam

Mendidik Anak di Era Digital”, dan Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajri tahun 2022 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari **Jurnal Mafatih** yang berjudul “Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak di Era Digital: Analisis *Quranic Parenting* Terhadap Q.S Yusuf [12]:4-6”.

6. Sistematika Pembahasan, pada bagian ini berisi sistematika dari penulisan penelitian.

BAB II :

1. Kajian Pustaka, menjelaskan beberapa kajian kepastakaan yang digunakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan judul penelitian diantaranya yaitu pola, komunikasi, pola komunikasi, anak, media sosial dan TikTok.
2. Landasan Teori, berisi teori yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan mengungkap permasalahan diteliti. Teori yang digunakan adalah teori skema hubungan keluarga yang kemukakan oleh Ascan Koerner dan Mary Anne Fitzpatrick, teori ini digunakan untuk merumuskan permasalahan.

BAB III :

1. Metode Penelitian, menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu kualitatif.
2. Jenis dan Pendekatan Penelitian, menjelaskan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis studi kasus dan pendekatan kualitatif deskriptif.
3. Lokasi dan Objek Penelitian, menyebutkan letak lokasi serta subjek yang akan diteliti, yaitu Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang dan subjeknya orang tua yang memiliki anak Sekolah Dasar usia 6-12 tahun yang sudah mendapatkan akses *gadget* serta anak tersebut sebagai pengguna aplikasi TikTok.

4. Waktu penelitian, memaparan gambaran jangka waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian di lapangan yaitu selama 2 bulan terhitung mulai Maret – April 2024.
5. Teknik Pengumpulan Data, berisi teknik yang akan digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.
6. Analisis Data, berupa tahapan dalam menganalisis hasil dari pengumpulan data, sehingga data yang telah terkumpul akan diolah menjadi hasil penelitian. Analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

BAB IV :

1. Mendeskripsikan Objek Penelitian, memaparkan objek penelitian seperti lokasi penelitian yaitu Desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang, gambaran umum dari desa tersebut.
2. Hasil Penelitian, berisi hasil dari data yang telah dikumpul dan dilakukan analisis menggunakan teknik analisis yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Pembahasan memaparkan hasil akhir dari wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan.

BAB V :

1. Kesimpulan, berisi rangkuman dari penelitian secara ringkas, padat dan jelas yang meliputi jawaban dari rumusan masalah.
2. Saran, berisi tindak lanjut yang telah disarankan oleh peneliti kepada para pembaca maupun penelitian selanjutnya.